

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri merupakan keluhan terbanyak dari berbagai penyakit yang pada dasarnya merupakan suatu mekanisme protektif dari tubuh kita yang akan timbul apabila jaringan mengalami kerusakan. Analgetika adalah golongan obat-obatan yang mampu mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Sundari *et al.*, 2005).

Prinsip *back to nature* semakin populer pada era modern ini. Orang meyakini hidup lebih sehat dengan pemanfaatan bahan-bahan alami. Dengan semakin meningkatnya kesadaran tersebut, riset-riset ilmiah pun kini semakin banyak diarahkan pada bahan-bahan alami (Lasarus *et al.*, 2013). Jika dibandingkan dengan obat-obat modern, tanaman obat dan obat tradisional memiliki kelebihan, antara lain efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, komponen dalam satu bahan memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman obat memiliki beberapa efek farmakologi, lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik degeneratif (Katno, 2008).

Kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.) memiliki kandungan golongan senyawa alkaloida, flavonoida, glikosida, saponin, tanin dan steroid atau triterpenoid (Pasaribu *et al.*, 2012). Ekstrak etanol kulit manggis pada dosis 200, 400 dan 800 mg/kg, dilaporkan dapat memberikan efek analgetik terhadap mencit dengan metode geliat (Reanmongkol dan Wattanapiromsakul, 2008).

Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) mengandung alkaloid, antosianin, flavonoid, saponin, steroid, sterol dan tannin (Pacome *et al.*, 2012). Pada dosis 500 mg/kgBB, kelopak bunga rosela dapat memberikan efek analgetik yang maksimal terhadap mencit dengan metode geliat (Ali *et al.*, 2011).

Walaupun rosela dan kulit manggis telah terbukti dapat memberikan efek analgetik pada penelitian sebelumnya, namun belum ada uji aktivitas

analgetik untuk mengetahui pengaruh yang terjadi jika kedua tanaman tersebut dikombinasikan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak bunga rosela sebagai analgetik.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak bunga rosela mempunyai efek analgetik terhadap mencit jantan galur Balb-c ?
2. Apakah kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak rosela mampu meningkatkan efek analgetik dibandingkan dengan ekstrak etanol tunggal kulit manggis dan ekstrak etanol tunggal kelopak rosela terhadap mencit jantan galur Balb-c ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek analgetik kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak rosela terhadap mencit jantan galur Balb-c.
2. Untuk membandingkan antara efek analgetik kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak rosela dengan ekstrak etanol tunggal kulit manggis dan ekstrak etanol tunggal kelopak rosela terhadap mencit jantan galur Balb-c.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi adanya efek analgetik pada kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak rosela terhadap mencit jantan galur Balb-c.
2. Untuk membandingkan efek analgetik kombinasi ekstrak etanol kulit manggis dan ekstrak etanol kelopak rosela dengan ekstrak etanol tunggal kulit manggis dan ekstrak etanol tunggal kelopak rosela terhadap mencit jantan galur Balb-c.